

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang sudah dalam angkatan kerja namun belum juga memperoleh atau mempunyai pekerjaan. Liputan6.com, Jakarta - Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10 ribu orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017. Adapun realisasi Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Pertambahan menganggur ini seiring jumlah orang yang peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Pengangguran menjadi masalah besar di Indonesia karena jumlahnya yang tidak sedikit dan hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Sudah berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Namun dalam kenyataannya pengangguran masih saja merajalela di kampung maupun perkotaan. Banyak pemuda di kampung yang memilih pergi ke kota untuk mencari pekerjaan, karena mereka berfikir hidup dan mencari pekerjaan di kota lebih gampang dibandingkan di desa. Namun sesampainya di kota, banyak dari mereka yang menjadi pengangguran dan tak kunjung memperoleh pekerjaan, ini dikarenakan mereka tidak mempunyai kemampuan khusus. Jangankan anak lulusan SMA, para Sarjana yang memperoleh pendidikan lebih tinggipun banyak yang menjadi pengangguran dan menjadi beban pemerintah Indonesia.

Indonesia membutuhkan mereka yang mempunyai kemampuan khusus untuk membuka lapangan pekerjaan. Disini peran penting pengusaha dalam pendirian UMKM (usaha mikro, kecil, menengah) sangatlah dibutuhkan. Karena dengan pendirian UMKM akan sangat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dan membantu perekonomian Indonesia. UMKM mempunyai kriteria aset kurang dari 50 juta dan omset tidak lebih dari 300 juta. UMKM adalah salah satu penolong perekonomian di Indonesia. Karena dengan berdirinya UMKM di Indonesia, maka terdapat banyak lowongan pekerjaan dan hal tersebut mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Pendirian UMKM khususnya di Pacitan sangat didukung oleh pemerintah. Karena dengan semakin banyaknya UMKM maka semakin ringan tugas pemerintah dalam menghadapi pengangguran, dimana pembukaan UMKM, mampu membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang sudah tergolong dalam usia kerja dan belum memiliki pekerjaan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, kini banyak masyarakat yang sudah mendirikan UMKM sebagai sumber pendapatan mereka. Tidak hanya sumber daya alam yang ada di daratan saja yang dapat dimanfaatkan, melainkan sumber daya alam yang ada di lautan pun dapat dimanfaatkan secara optimal. Karena mayoritas pekerjaan masyarakat Pacitan adalah nelayan.

Pacitannews.com (2011) Potensi pesisir yang dimiliki wilayah Kabupaten Pacitan juga cukup menjanjikan dimana panjang pantai mencapai

70,709 km dengan luas sampai 4 mil laut mencapai 523,82 km², membentang melewati tujuh kecamatan mulai dari Kecamatan Sudimoro sampai dengan Kecamatan Donorojo. Ekosistem yang terdapat di wilayah pesisir Pacitan meliputi hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun, estuaria, rumput laut alami dan pantai pasir putih yang merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain digunakan untuk pariwisata, pesisir pantai Pacitan merupakan penghasil ikan terbesar di Jawa Timur, terutama ikan tuna (Lihat tabel 1). Oleh karena itu, banyak para pengusaha yang memanfaatkan kondisi ini. Dengan mengolah tuna menjadi berbagai makanan yang digemari masyarakat dengan tidak merubah kandungan yang dimiliki ikan tuna itu sendiri. Karena dengan mengolah ikan tuna, akan meningkatkan nilai jualnya dibandingkan hanya dengan menjual tuna secara cuma – cuma tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Namun tidak semua tuna yang ditangkap nelayan Pacitan diolah menjadi berbagai aneka makanan, namun ada juga ikan tuna segar yang dijual di pasar, ini dimaksudkan agar para masyarakat yang ingin mengolah tuna sendiri dirumah akan mudah untuk mendapatkannya.

Tabel 1. 1. Jumlah Produksi Ikan Tuna di Jawa Timur Tahun 2010-2014

No	Kabupaten	Produksi				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pacitan	1.589.989	1.629.540	2.390.586	4.024.424	1.455.970
2.	Trenggalek	-	338,41	205	502,17	283.770
3.	Blitar	-	-	-	45.664	14.676
4.	Malang	9.100,82	9.581,88	9.905,76	10.556,56	10.684,04
5.	Jember	4.596,2	5.680,8	6.357,6	7.565,3	8.075,2
6.	Pasuruan	-	-	-	7.807,64	8.123,82

Sumber: Bappeda Jawa Timur, 2015 dalam Kartikasari,Sutrisno dan Setyowati (20-30)

Tabel 1. 2. Jumlah Kandungan Gizi Ikan Tuna Per 100 gram

No.	Kandungan gizi	Jumlah
1.	Vitamin A	2,183 IU/gram
2.	Vitamin B6	16000-42000 IU/gram
3.	Lemak	0,2-2,7 gram
4.	Mineral	68,1%
5.	Protein	22-26 gram
6.	Kolesterol	38-45 mgram

Sumber : Bustami, 2012 dalam Kartikasari,Sutrisno dan Setyowati (20-30)

Dalam tabel 1.2 dapat diketahui bahwa banyak kandungan gizi yang terdapat dalam ikan tuna, mulai dari Vitamin A, vitamin B6, lemak, mineral, protein dan kolesterol yang mempunyai banyak manfaat baik bagi tubuh.

Vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh haruslah seimbang antara vitamin nabati dan vitamin hewani. Oleh karena itu mengkonsumsi ikan tuna sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan vitamin hewani dalam tubuh.

Banyak balita dan anak – anak yang tidak menyukai ikan tuna, bisa dikarenakan olahannya yang terlalu monoton dan membosankan padahal kandungan gizi yang terdapat dalam ikan tuna sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga menciptakan inovasi baru dalam pengolahan tuna sangat diperlukan untuk membuat anak – anak menyukai ikan tuna yang kaya akan manfaat. Salah satu cara yang dilakukan adalah pengolahan tuna seperti yang dilakukan UMKM DEWA RUCI.

UMKM DEWA RUCI adalah UMKM yang memproduksi tuna menjadi berbagai macam olahan. Salah satunya adalah Tahu Tuna. Dimana Tahu Tuna merupakan tahu dengan isian tuna. Selain Tahu Tuna UMKM DEWA RUCI juga memproduksi Bakso Tuna, Nugget Tuna, Kaki Naga Tuna dan Tempura Tuna. Yang mana semua produk dibekukan, dengan tujuan untuk mengawetkan produk olahan. Hasil olahan tuna dapat digunakan sebagai lauk pauk ataupun bisa digunakan sebagai camilan sehat.

Produk olahan tuna dari UMKM DEWA RUCI ini sudah dikenal masyarakat akan kualitas yang dimiliki. Untuk mempertahankan eksistensinya agar tidak kalah dengan pesaing maka harus melakukan penambahan produk, dimana produk baru ini adalah produk yang belum dimiliki oleh UMKM lain yang sejenis. Dengan penambahan produk baru ini diharapkan dapat

meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan guna untuk mempertahankan keberlangsungan UMKM.

Disini Roulade Tuna menjadi pilihan peneliti untuk inovasi produk baru di UMKM DEWA RUCI. Diharapkan produk baru ini bisa menjadi unggulan UMKM DEWA RUCI. Peneliti memilih mengembangkan produk baru berupa Roulade tuna ini dikarenakan produk ini belum dimiliki oleh UMKM Dewa Ruci dan estimasi permintaan pasar yang masih tinggi untuk produk Roulade Tuna yaitu 75,77%. Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti bawasannya di lingkungan sekitar mayoritas anak kecil tidak menyukai makan sayur, dimana mereka lebih menyukai mengkonsumsi protein, maka dari itu untuk menyeimbangkan gizi mereka, peneliti menginovasikan olahan tuna yang dikombinasikan dengan sayur seperti wortel, daun bawang dan brokoli. Sayuran ini memiliki banyak manfaat terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi. Dengan adanya produk baru ini diharapkan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan sayur dan protein dalam tubuh.

Dari uraian singkat diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kelayakan Pengembangan Produk Baru pada UMKM DEWA RUCI Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pengembangan produk baru pada UMKM DEWA RUCI ditinjau dari aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen serta aspek keuangan layak atau tidak untuk dijalankan?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah di atas agar tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada layak tidaknya pengembangan produk baru berupa Roulade Tuna dengan menitik beratkan pada :

- a. Aspek Pasar dan Pemasaran
- b. Aspek Teknis
- c. Aspek Manajemen
- d. Aspek Keuangan

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis layak atau tidaknya pengembangan produk baru berupa Roulade Tuna pada UMKM DEWA RUCI ditinjau dari aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen serta aspek keuangan.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

a) Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta memberikan bahan pertimbangan dan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam mengatasi masalah yang dihadapi khususnya dalam pengembangan produk baru pada UMKM DEWA RUCI.

b) Bagi UMKM DEWA RUCI

Dapat mengetahui masalah sebenarnya yang terjadi dalam perusahaan dan sejauh mana analisa teori dalam masalah yang ada sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan mempraktekkannya di lapangan.

c) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai bahan informasi, bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai salah satu sumber untuk penelitian selanjutnya dengan bahan penelitian yang sama.

d) Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan, referensi dan perbandingan untuk penyelesaian tugas ataupun untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengembangan produk baru.